



## PERSEPSI GURU SD TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN KURANJI PADANG

Afiliasi: Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Adzkia<sup>(1, 2, 3, 4)</sup>  
Ismira<sup>✉</sup> (1), Winda Noprina (2), Miftahul Haqqah (3), Warlan Sukandar (4)  
Cp: [ismira@stkipadzkia.ac.id](mailto:ismira@stkipadzkia.ac.id)<sup>1</sup>

First Received: (25 April 2021)

Final Proof Received: (27 Mei 2021)

### ABSTRAK

Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan tanggapan beragam dari berbagai kalangan, terutama bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Masih ada guru yang kurang memahami tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru kelas Sekolah Dasar terhadap penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang menghasilkan data angka pada analisis data mengenai obyek yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru kelas Sekolah Dasar Kecamatan Kuranji Kota Padang pada data aspek pemahaman 74,72% dengan kategori baik, aspek penerimaan 70,22% dengan kategori baik, dan aspek mengevaluasi 65,20% dengan kategori baik. Rata-rata persepsi guru kelas Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 70,04% dengan kategori baik.

**Kata kunci:** *Persepsi Guru, Kurikulum 2013.*

### ABSTRACT

*The implementation of the 2013 curriculum has generated mixed responses from various groups, especially for those implementing education in schools. There are still teachers who do not understand the implementation of the 2013 curriculum. The purpose of this study is to determine the perceptions of elementary school class teachers on the implementation of the 2013 curriculum. This study uses a quantitative method with a descriptive approach, which is a form of research that produces numerical data on data analysis regarding the observed object. The results showed the perceptions of elementary school class teachers in Kuranji District, Padang City on the comprehension aspect data of 74.72% with good categories, 70.22% acceptance aspects with good categories, and 65.20% evaluating aspects with good categories. The average perception of elementary school class teachers on the implementation of the 2013 curriculum was 70.04% with a good category.*

**Keywords:** *Teacher Perception, 2013 Curriculum.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan di Indonesia. Di Indonesia, kurikulum sudah berganti sebanyak sebelas kali. Susanti (2019: 14) mengatakan bahwa: Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat. Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan sejak tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum baru tersebut disebut sebagai Kurikulum 2013. Salah satu karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan menggunakan/ menerapkan pendekatan tematik integrative. Model pembelajaran tematik integratif dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an bagi anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, dan peserta didik yang belajar cepat.

Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2013 sampai sekarang. Persepsi guru tentang kurikulum 2013 telah banyak diteliti. Dapat diprediksi persepsi guru terhadap kurikulum 2013 semakin lama akan semakin baik seiring terjadinya peningkatan pemahaman melalui pelatihan dan praktek di lapangan. Hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 antara lain menyatakan bahwa persepsi guru SMK 2 Yogyakarta terhadap implementasi kurikulum 2013 baik (Arifin, 2014). Kepala sekolah, guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap implementasi kurikulum 2013 (Ciptasari, 2015). Penerimaan guru terhadap kurikulum 2013 di Kabupaten Boyolali termasuk baik, implementasi Kurikulum 2013 berjalan baik, namun guru mengalami kendala dalam penyediaan buku dan media serta mengalami kesulitan dalam kegiatan penilaian (Widiyastuti, 2018). Penelitian (Herawati, dkk, 2018) menunjukkan bahwa semua partisipan (100%) menyetujui adanya implementasi kurikulum 2013 disekolah serta mengakui tentang kelebihan yang terdapat dalam kurikulum 2013, namun hanya sebagian (50%) dari partisipan yang mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran secara konsisten. Hal ini disebabkan karena partisipan mengalami kesulitan dalam merancang RPP dan penilaian berdasarkan kurikulum 2013, serta kesulitan dalam melaksanakan proses penilaian pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sehingga partisipan mengalami kesulitan dalam menyusun rapor kurikulum 2013.

Selain pada proses belajar mengajar, perbedaan persepsi terhadap kurikulum 2013 juga terjadi pada proses mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. (Susanti & Maria Melani Ika, 2019) menyatakan perbedaan persepsi terhadap kurikulum 2013 juga disebabkan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Seorang guru mempunyai persepsi tentang penilaian pembelajaran tematik sama dengan penilaian mata pelajaran yang terpisah-pisah. Guru belum memahami penilaian pembelajaran tematik yang sesuai dengan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, Arifin (2014) dalam penelitiannya menyatakan, Implementasi kurikulum 2013 memerlukan penyesuaian dalam berbagai aspek implementasi atau pelaksanaan. Implementasi Kurikulum 2013 tidak semudah dikatakan. Penyempurnaan kurikulum yang dibarengi dengan perubahan struktur mata pelajaran, perubahan sistem pembelajaran, dan perubahan sistem penilaian selalu berhubungan dengan berbagai aspek dalam sistem pendidikan.

Perubahan Kurikulum harus dibarengi dengan perubahan mindset pelaksana pendidikan (Jayanti & Arista, 2019). Adi dan Amaliyah (2016: 20-21) kata implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan, artinya sesuatu yang telah dirancang/didesain untuk kemudian diterapkan, dilaksanakan atau dijalankan sepenuhnya. Mengacu pada fungsi dan istilah implementasi di atas, maka implementasi kurikulum merupakan penerapan dan pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan daya fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Observasi lapangan yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 masih memiliki banyak permasalahan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh : (1) Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013; (2) Pada saat pelatihan, penjelasan

Kurikulum 2013 yang diberikan oleh guru berbeda-beda sehingga menimbulkan kebingungan; (3) Materi dalam buku siswa terlalu dangkal, sehingga perlu adanya buku pendamping lain atau sumber belajar lain untuk menunjang pembelajaran; (4) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 seperti, LCD, proyektor, dan sound sistem di sekolah; (5) Waktu yang digunakan sangat sedikit, sehingga siswa kurang paham dalam pembelajaran kurikulum 2013; (6) Guru kurang paham terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran

## METODE PENELITIAN

### Responden

Responden yang menjadi sumber data adalah guru kelas di Sekolah Dasar Kecamatan Kuranji Kota Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, (2015: 120) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Data populasi dan sampel penelitian ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi & Sampel Penelitian Guru Kelas SD di Kec. Kuranji Kota Padang

Jenis data	Jumlah data SD keseluruhan	Jumlah guru kelas/ SD	Jumlah populasi	Jumlah sample
Jumlah SD	57	6	342	50

### Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan angket dengan skala *likert*. Sugiyono (2015: 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Instrumen berupa angket penelitian telah melalui proses uji coba meliputi uji keterbacaan, uji validitas ahli, uji validitas item dan uji reliabilitas sehingga layak dijadikan alat pengumpul data penelitian. Kriteria penilaian menggunakan skala *likert* sebagaimana diuraikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Table 2. Kriteria Berdasarkan Skala *Likert*

Persentase (%)	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

(Skala *Liker* dalam Susilowibowo, 2018)

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi, 2014: 5). Menurut Dharma (2008: 17) penelitian kuantitatif menggunakan instrument yang menghasilkan data angka. Angket sebagai instrumen penelitian disebarkan kepada guru kelas mengukur tiga aspek persepsi meliputi aspek pemahaman, aspek penerimaan dan aspek evaluasi. Data diolah menggunakan bantuan SPSS dan dianalisis dengan sistem persentase.

### Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011: 207-208). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk persentase. Hasil persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berupa Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 mengkaji aspek : 1). pemahaman guru Sekolah Dasar terhadap kurikulum 2013, 2) penerimaan terhadap kurikulum 2013 dan 3) aspek penilaian pribadi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

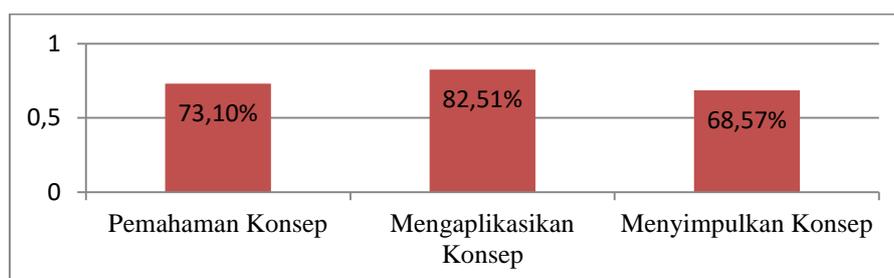
### a. Aspek Pemahaman

Aspek pemahaman terhadap Kurikulum 2013 meliputi indikator : a). pemahaman terhadap konsep, b). pemahaman terhadap mengaplikasikan konsep (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi), dan c). pemahaman terhadap penyimpulan konsep. Item pertanyaan aspek pemahaman terdiri dari 28 (dua puluh delapan) butir pernyataan yang terdiri dari 10 butir pernyataan untuk pemahaman konsep, 15 untuk pemahaman terhadap mengaplikasikan konsep (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi), dan 3 butir pernyataan untuk pemahaman terhadap penyimpulan konsep. Hasil analisis ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Table 3. Hasil Penelitian Aspek Pemahaman Kurikulum 2013

No	Indikator	Skor Rata-rata	TCR	Kategori
1	Pemahaman konsep	3, 65%	73, 10 %	Baik
2	Mengaplikasikan konsep	4, 12%	82, 51 %	Sangat Baik
3	Menyimpulkan konsep	3, 42%	68, 57 %	Baik
	Rata-rata	3, 73%	74,72 %	Baik

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian di atas terkait Aspek Pemahaman Kurikulum 2013 dapat dibuat dalam bentuk diagram hasil penelitian agar mudah dalam memahami hasil temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Aspek Pemahaman Kurikulum 2013

Uraian diatas menjelaskan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar dalam aspek pemahaman terhadap kurikulum 2013 berada pada kriteria baik dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 74, 72%. Meskipun indikator persepsi guru dalam mengaplikasikan konsep kurikulum 2013 sangat baik dengan (TCR) 82,51%, namun dalam indikator menyimpulkan konsep kurikulum 2013 berada pada ambang batas bawah pada kriteria baik yaitu dengan (TCR) hanya 68,57%.

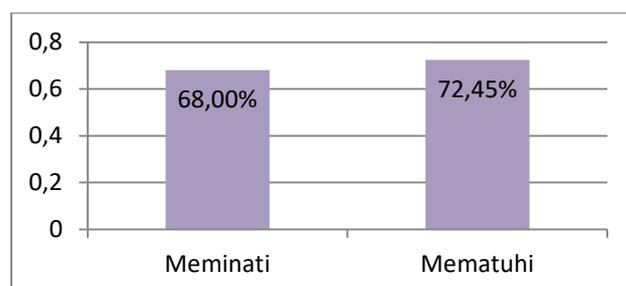
### b. Aspek Penerimaan

Aspek penerimaan terhadap Kurikulum 2013 terdiri dari indikator meminati dan mematuhi. Item pertanyaan aspek penerimaan terdiri dari 9 (sembilan) butir pernyataan yang terdiri dari 4 (empat) butir pernyataan untuk meminati, 5 (lima) untuk mematuhi. Hasil analisis ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian Aspek Penerimaan Terhadap Kurikulum 2013

No	Indikator	Skor Rata-rata	TCR	Kategori
1	Meminati	3, 4%	68 %	Baik
2	Mematuhi	3, 62%	72, 45 %	Baik
	Rata-rata	3, 51%	70,22 %	Baik

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian Aspek Penerimaan Terhadap Kurikulum 2013 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Aspek Penerimaan Kurikulum 2013

Data penelitian diatas menjelaskan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar dalam aspek penerimaan terhadap kurikulum 2013 berada pada kriteria baik dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 70,22%. Meskipun indikator mematuhi berada pada ambang atas dengan kriteria baik dengan (TCR) 72,45%, namun indikator meminati masih berada pada ambang bawah kriteria baik dengan (TCR) 68.00%.

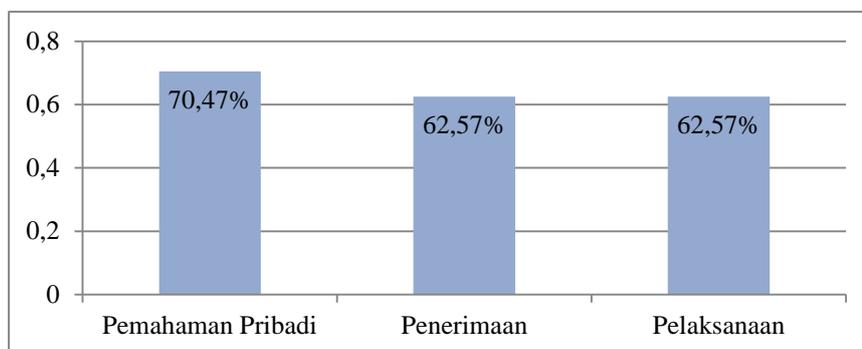
**c. Aspek Mengevaluasi**

Aspek evaluasi terhadap Kurikulum 2013 terdiri dari indikator : a) mengevaluasi pemahaman pribadi, b) mengevaluasi penerimaan pribadi, dan c) mengevaluasi pelaksanaan pribadi. Item pertanyaan aspek mengevaluasi terdiri dari 7 (tujuh) butir pernyataan yang terdiri dari 3 (tiga) item pernyataan untuk mengevaluasi terhadap pemahaman pribadi, 2 (dua) item untuk mengevaluasi terhadap penerimaan pribadi, dan 2 (dua) item untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan pribadi. Hasil analisis ditunjukkan oleh table berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penelitian Aspek Mengevaluasi Kurikulum 2013

No	Indikator	Skor Rata-rata	TCR	Kategori
1	Pemahaman Pribadi	3, 52%	70, 47 %	Baik
2	Penerimaan Pribadi	3, 12%	62, 57 %	Baik
3	Pelaksanaan Pribadi	3, 12%	62, 57 %	Baik
	Rata-rata	3, 25%	65,20 %	Baik

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian Aspek Mengevaluasi Kurikulum 2013 dapat dilihat pada diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Aspek Mengevaluasi Kurikulum 2013

Data penelitian diatas menjelaskan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar dalam aspek mengevaluasi kurikulum 2013 berada pada kriteria baik dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 65,20%. Meskipun indikator mengevaluasi pemahaman pribadi berada pada kriteria baik dengan (TCR) 70,47%, namun indikator mengevaluasi penerimaan dan pelaksanaan pribadi jauh dibawah ambang batas kriteria baik dengan (TCR) 62,57 % untuk penerimaan pribadi dan (TCR) 62,57% untuk Mengevaluasi pelaksanaan pribadi pada kurikulum 2013.

## PEMBAHASAN

Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diteliti melalui tiga aspek persepsi meliputi aspek pemahaman, penerimaan dan evaluasi pribadi dijelaskan pada gambar 4 sebagai berikut ini:



Gambar 4. Persentase Persepsi Guru Kelas SD terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar Kecamatan Kuranji terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 berada pada kriteria baik dengan rata-rata (TCR) sebesar 70,04%. Aspek pemahaman terhadap kurikulum 2013 paling baik diantara dua aspek lainnya, yaitu 74,72%. Sedangkan aspek mengevaluasi diri pribadi dalam melaksanakan kurikulum 2013 berada pada kriteria terendah dengan yaitu 65,2 %. Aspek penerimaan guru SD terhadap kurikulum 2013 berada pada persentase dibawah pemahaman terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Sejalan dengan hasil penelitian (Herawati, dkk, 2018) yang menunjukkan bahwa semua partisipan (100%) menyetujui adanya implementasi kurikulum 2013 disekolah serta mengakui tentang kelebihan yang terdapat dalam kurikulum 2013, namun hanya sebagian (50%) dari partisipan yang mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran secara konsisten.

Indikasi ini menjelaskan bahwa meskipun persepsi guru, penerimaan guru dan pengakuan guru terhadap kualitas kurikulum 2013 membaik, namun tidak menjamin bahwa kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara konsisten. (Novitasari et al., 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru masih terkendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 karena : (1) sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan cukup untuk memahami Kurikulum 2013 secara utuh dan belum siap melaksanakannya, (2) pelatihan yang didapat belum memadai, (3) ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi, dan (4) kurangnya pemahaman terhadap buku kurikulum 2013. Apabila kita melihat dari segi waktu penerapan Kurikulum 2013, selayaknya setelah 7 tahun pengimplementasian kurikulum 2013 maka persepsi guru seharusnya sudah berada pada kriteria sangat baik. Kenyataannya semua aspek masih berada pada ambang batas bawah di kriteria baik. Kondisi ini menuntut

ditingkatkannya perhatian pengambil kebijakan pendidikan dan pelaksana pendidikan untuk memperbaiki kualitas persepsi guru khususnya guru Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga implementasi Kurikulum 2013 menjadi lebih baik di tahun-tahun mendatang.

## **KESIMPULAN**

Persepsi Guru Kelas SD dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kecamatan Kuranji Padang menunjukkan persepsi yang berbeda antara guru kelas SD. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru kelas Sekolah Dasar Kecamatan Kuranji Kota Padang pada data aspek pemahaman 74,72% dengan kategori baik, aspek penerimaan 70,22% dengan kategori baik, dan aspek mengevaluasi 65,20% dengan kategori baik. Rata-rata persepsi guru kelas Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 70,04% dengan kategori baik.

## **REFERENSI**

- Arifin, R. (2014). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*.
- Ciptasari, I. N. (2015). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus Guru Sejarah Di Sman 1 Sawan)*.
- Herawati D, Siti Latifah S, M. R. (2018). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi. *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 No. 2.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Novitasari, N., Nabila, C., & Fratiwi, W. H. (2020). Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn Pegadungan 8 Petang. *Jurnal Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 1–15.
- Susanti, & Maria Melani Ika. (2019). Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013. *Elementary Journal*, 1 No.2.
- Widiyastuti, A. N. (2018). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Bidang Keahlian Ekonomi Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Boyolali*.